

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam proses pendidikan. Burhan: 247, “Menyatakan bahwa sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman.” Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi syarat penting bagi penguasaan dan peningkatan kemampuan para siswa.

Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas VII SMP, di sebutkan “ memahami wacana tulis melalui membaca intensif ”, sedangkan kompetensi dasarnya yakni mampu menemukan gagasan utama dalam teks. Hal itu sesuai juga menurut kurikulum 1994 tujuan dari membaca, membaca memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung, membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata2 sendiri, dan mampu mencatat gagasan utamanya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kegiatan membaca terasa membosankan, menghabiskan banyak waktu dan rendahnya minat membaca

siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arisma (2012) bahwa minat dan kemampuan membaca siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Puri tergolong rendah. Rendahnya minat membaca siswa terbukti dari hasil jawaban angket siswa yang diperoleh yaitu 100% siswa menjawab menyukai kegiatan membaca, namun frekuensi membaca mereka masih rendah. Melalui hasil angket diperoleh hasil kesediaan siswa untuk mendapatkan bahan bacaan dengan meminjam buku di perpustakaan hanya 48 % siswa yang menjawab jarang meminjam buku, sedangkan 41% siswa tidak pernah meminjam buku di perpustakaan.

Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks,

yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran khususnya kegiatan membaca. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan Kurniawan pada bulan September-November 2013, menunjukkan adanya beberapa fakta dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada keterampilan membaca pemahaman, diantaranya: (1) minat baca siswa masih rendah; (2) konsentrasi siswa kurang fokus terhadap bacaan; (3) siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca; (4) bahan bacaan atau buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan lengkap; (5) antusias, motivasi, dan semangat siswa dalam membaca masih kurang; dan (6) belum ada dorongan pada siswa mengenai pentingnya membaca dan budaya atau kebiasaan membaca yang masih belum nampak terlihat.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013) hasil *pretest* yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Desember 2013 menunjukkan bahwa, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75, dengan jumlah siswa sebanyak 35 anak, hanya terdapat 9 siswa atau 25,71% yang mempersoleh nilai lebih atau sama dengan KKM, adapun sisanya yakni 26 siswa atau 74,29% belum mencapai KKM. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Wulansari (2014:3) kurangnya minat membaca siswa membuat proses pemahaman dalam materi sangat kurang sehingga proses pembelajaran didalam kelas menjadi pasif. Hal ini disebabkan karena masih diterapkannya proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang tidak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dengan baik.

Didukung oleh penelitian Wijaya (1997:119) menyimpulkan metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca.

Prayuwidya (2013) mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan 58,70. Tetapi setelah dilakukan perlakuan rata-rata yang diperoleh 72,66. Dengan adanya hasil penelitian ini, berarti model *skript kooperatif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menemukan ide pokok dalam wacana argumentasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses belajar masih berpusat pada guru sehingga kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan

pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.

Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran *cooperative script*.

Berbicara tentang model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang sangat efektif adalah model *cooperative script*. Pembelajaran *cooperative script* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah. Keunggulan metode ini di antaranya adalah melatih ketelitian/kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih siswa untuk dapat menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Selain itu, metode *cooperative script* ini juga melatih kinerja siswa dalam menyusun *script* sehingga siswa lebih memahami materi bacaan.

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin: 1994: 175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Melalui metode pembelajaran *cooperative script* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan presentase kemampuan membaca pemahaman masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat membaca siswa.
2. Siswa dalam pembelajaran masih pasif sebagai penerima informasi.
3. Pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru.
4. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “ Kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model *cooperative script* SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sesudah menggunakan model *cooperative script* SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Adakah pengaruh penggunaan model *cooperative script* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan membaca pemahaman di SMP, khususnya bagi kelas VII. Selain itu juga dapat digunakan bagi sarana kebijaksanaan dalam menyusun strategi atau metode pengembangan selanjutnya. Sedangkan Manfaat praktisnya yaitu penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru serta sebagai pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran membaca pemahaman yang tepat.